

Pembelajaran Sejarah Sastra Indonesia Berbasis Proyek di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Aiska Nafidah^{1*}, Mawadah Warohmah², Ahmad Bahtiar³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Banten

* Penulis Korespondensi: aiska.nafidah24@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak

Selama ini pembelajaran di kelas sering membuat bosan mahasiswa. Hal tersebut terjadi karena dosen memberikan materi secara teoretis saja dan tidak membuat muridnya berpikir kreatif. Dosen sudah seharusnya mengganti tehnik belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran Sejarah Sastra Indonesia berbasis proyek di Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali seberapa efektif metode ini jika diterapkan dalam ruang lingkup pembelajaran sejarah sastra. Metode ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk berkreasi dengan proyeknya. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa harus mengerjakan tiga proyek kerja yang harus dilaksanakan, yakni: (1) membuat infografis secara berkelompok yang nantinya akan dipresentasikan pada setiap pertemuan; (2) membuat laporan perjalanan ziarah dan profil sastrawan Jabodetabek yang menjadi penilaian ujian tengah semester; dan yang terakhir (3) membuat buku komik Sejarah Sastra Indonesia sesuai dengan periode sastra yang nantinya akan menjadi media penilaian ujian akhir semester. Objek penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 PBSI di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa metode proyek yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Sastra Indonesia Modern semester 2 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi pembelajaran yang menarik karena metode ini mampu mengganti pembelajaran sebelumnya yang hanya berdasarkan teoretis. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan metode pembelajaran sejarah sastra yang berbasis proyek untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum atau strategi pengajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, pendekatan ini dapat berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan sastra di perguruan tinggi atau lembaga lainnya.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Sastra, Sejarah Sastra Indonesia

1. Pendahuluan

Sejarah sastra Indonesia modern merupakan bagian utama dari pembelajaran sastra yang mencerminkan dinamika sosial, politik, dan budaya bangsa. Sejarah sastra tidak hanya memberikan gambaran tentang perkembangan karya sastra suatu Negara, tetapi juga sebagai perkembangan sastra daerah atau sastra lokal sebagai bentuk hasil budaya bangsa. Namun,

dalam praktiknya, pembelajaran sejarah sastra masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat deskriptif dan berpusat pada guru atau dosen. Materi yang disampaikan melalui ceramah panjang tanpa melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses berpikir kritis, eksploratif, atau kreatif. Akibatnya, mahasiswa menjadi kurang interaktif, minim inovasi, dan memiliki keterlibatan yang rendah dalam pembelajaran. Hal ini juga berdampak pada kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengaitkan karya sastra dengan konteks sosial budaya yang melingkupinya dan tidak mampu menumbuhkan apresiasi yang mendalam terhadap karya sastra dan sejarah perkembangannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi supaya dapat mengapresiasi suatu sastra. Pembelajaran sastra sebaiknya tidak mengarah pada pengetahuan tentang teori sastra saja, tetapi harus melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses mengapresiasi (Purwaningsih et al., 2023).

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai medianya. Peserta didik akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran memengaruhi pemikiran dan yang akan dilakukan oleh peserta didik kedepannya. Penelitian ini dilakukan karena pembelajaran Sejarah Sastra Indonesia dibandingkan mata kuliah sastra lainnya belum sesuai yang diharapkan. Dosen cenderung menggunakan teknik pembelajaran teoretis dan hafalan sehingga tidak menciptakan mahasiswa yang memiliki sikap terbuka, kritis, dan kreatif. Untuk itu, perlunya metode baru yang memungkinkan keterlibatan mahasiswa secara aktif. Salah satu yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pengajaran bermakna dengan menggabungkan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, dan disiplin ilmu atau lapangan. Pada pembelajaran berbasis proyek, kegiatan pengajaran berlangsung secara bersama-sama dalam kelompok yang berbagai macam. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk memotivasi, meningkatkan cara berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, apresiasi terhadap karya sastra dan para sastrawan. Permasalahn yang dikaji adalah apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu mengganti pembelajaran sejarah sastra yang biasanya teoretis. Selain itu, apakah dengan penerapan pengajaran ini mampu memotivasi, meningkatkan kreativitas, mengembangkan cara berpikir kritis, sebagai bentuk apresiasi karya sastra dan sastrawan mahasiswa semester 2

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) pada mata kuliah Sejarah Sastra Indonesia Modern UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pengajaran berbasis proyek dapat mengganti pengajaran sejarah sastra yang berdasarkan teori saja. Selain itu, tujuan lain adalah untuk mengetahui sejauh mana metode pengajaran berbasis proyek dapat memotivasi, meningkatkan kreativitas, mengembangkan cara berpikir kritis, dan sebagai bentuk apresiasi karya sastra serta sastrawan.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan berbagai studi sebelumnya yang menyoroti efektivitas pendekatan berbasis proyek. Misalnya, penelitian oleh Silvia Utami dan Ahmad Bahtiar (2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sastra mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa selama masa pandemi COVID-19 pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keterlibatan mahasiswa. Menariknya, pendekatan ini tetap relevan dan efektif bahkan setelah pandemi berakhir. Dalam konteks pembelajaran tatap muka, model berbasis proyek terus menunjukkan keunggulannya dalam mendorong kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek bukan hanya solusi sementara dalam situasi krisis, tetapi juga merupakan strategi jangka panjang yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sastra di perguruan tinggi.

Selain itu, juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Juhari, dkk. pada tahun 2023 mengenai rendahnya minat baca sastra yang menegaskan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam menafsirkan karya sastra. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah atau penugasan tertulis yang bersifat pasif, sebagaimana lazimnya dalam pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi, tanpa memberikan ruang untuk eksplorasi makna atau interpretasi personal terhadap teks sastra. Sebaliknya, pendekatan berbasis proyek menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan mereka terlibat langsung dalam penciptaan produk, pemecahan masalah, serta kolaborasi. Perbedaan mendasar ini menjadikan pendekatan berbasis proyek lebih efektif dalam membangun keterlibatan emosional dan intelektual siswa terhadap karya sastra, serta menumbuhkan minat baca yang lebih tinggi karena siswa merasa memiliki peran dan kontribusi dalam proses belajar.

2. Metode

Penelitian terkait Pembelajaran Sejarah Sastra Indonesia Modern berbasis proyek di PBSI kali ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan. Kemudian, dilanjutkan dengan pengumpulan data berdasarkan wawancara dan pemilihan dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Tujuan utama dari penggunaan metode kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam aspek-aspek kompleks dalam kehidupan manusia. Dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, metode ini memungkinkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Keunggulan metode kualitatif terletak pada kemampuannya untuk mengeksplorasi persepsi, makna, dan pengalaman subjek penelitian. Sejumlah teknik pengumpulan data digunakan dalam metode kualitatif, di antaranya adalah wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi lima tahapan: transkripsi data wawancara secara verbatim, pemberian kode awal (*open coding*) pada kutipan-kutipan yang menunjukkan indikator seperti motivasi, kreativitas, dan apresiasi, pengelompokan kode ke dalam kategori tematik (*axial coding*), penarikan tema utama yang merepresentasikan pola makna dalam data, serta interpretasi makna dari setiap tema dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian serta teori yang relevan. Untuk meningkatkan validitas data, dilakukan triangulasi sumber (wawancara, observasi, dan dokumen) serta *member checking* dengan partisipan untuk memastikan akurasi interpretasi.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 PBSI yang terdiri dari 4 kelas dengan total mahasiswa 127 orang terdiri atas kelas A (32 orang), B (31 orang), C (30 orang), dan D (34 orang). Sedangkan objek penelitian ini adalah analisis deskriptif mengenai pembelajaran Sejarah Sastra Indonesia Modern berbasis proyek di PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sumber data yang kami kumpulkan berdasarkan data primer, yaitu bersumber dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dosen serta para mahasiswa semester 2 PBSI. Kemudian, data sekunder berdasarkan studi kepustakaan, referensi, dokumen, dan observasi yang diperoleh di lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati reaksi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis proyek. Reaksi mahasiswa sangat berbeda antara pembelajaran

yang konvensional dan berbasis proyek. Mahasiswa lebih merasa ikut terlibat dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh.

Instrumen penelitian dan analisis data yang kami gunakan yaitu kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif fokus pada sampel dari hasil wawancara dan kajian pustaka. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan yang sudah dibuat tanya jawab oleh peneliti. Wawancara ini dapat dilakukan melalui video *conference* kepada pihak-pihak yang terkait untuk melengkapi data-data. Wawancara dilakukan dengan mengambil 10 orang setiap kelasnya. Sedangkan kajian pustaka adalah literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, dari rujukan teoretis yang relevan dengan membaca buku-buku, jurnal, atau sumber data lainnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan bentuk deskriptif. Kemudian, dilanjutkan dengan pengumpulan dan pemilihan dokumen yang berhubungan dengan penelitian serta pengalihan data melalui wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Sastra Indonesia *Modern* menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester 2 program studi PBSI. Pada penerapan pembelajaran tersebut, dosen pada mata kuliah Sejarah Sastra Indonesia *Modern* menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Dalam mata kuliah ini, terdapat tiga proyek kerja yang diterapkan, yakni: (1) mahasiswa membuat infografis secara berkelompok yang nantinya akan dipresentasikan setiap pertemuan; (2) mahasiswa membuat laporan ziarah makam sastrawan sebagai tugas ujian tengah semester; dan yang terakhir (3) mahasiswa membuat sebuah komik mengenai periode Sejarah Sastra Indonesia sebagai tugas ujian akhir semester.

Pada teknik analisis wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merespons positif pembelajaran Sejarah Sastra Indonesia *Modern* berbasis proyek. Tiga tema utama yang muncul adalah meningkatnya motivasi belajar, berkembangnya kreativitas, dan tumbuhnya apresiasi terhadap karya sastra serta sastrawannya. Mahasiswa merasa lebih semangat karena terlibat aktif dalam proyek, mampu mengekspresikan ide secara kreatif melalui media visual, dan lebih memahami konteks historis serta nilai-nilai dalam karya sastra. Pendekatan ini terbukti berpengaruh dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa.

Perubahan sikap mahasiswa terlihat dari meningkatnya motivasi belajar, keberanian dalam mengekspresikan ide, serta kemampuan mengapresiasi karya sastra dan tokoh-tokohnya secara lebih mendalam. Mereka merasa pembelajaran yang sebelumnya membosankan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Indikator keberhasilan pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian ini meliputi keterlibatan aktif mahasiswa, peningkatan motivasi, dan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta apresiasi terhadap nilai-nilai sastra. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mengubah aktivitas belajar, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif maupun psikomotorik.

Terdapat tiga proyek yang diterapkan dalam mata kuliah Sejarah Sastra Indonesia Modern, yakni membuat infografis, membuat laporan ziarah makam sastrawan, dan membuat komik sesuai periode sejarah sastra. Mahasiswa semester 2 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terbukti mampu mengerjakan semua tugas yang menjadi proyek pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari berhasil dan tercapainya tujuan yang diharapkan oleh dosen ketika menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek tersebut. Dari setiap kelas, yaitu kelas A, B, C, dan D masing-masing dibagi menjadi 8 kelompok serta dari masing-masing kelompok ini berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. *Proyek 1: Infografis*, dari 8 kelompok mampu menyelesaikan pembuatan infografis dengan tema sejarah sastra Indonesia per periode dan para mahasiswa mampu mempresentasikan materi tersebut dalam perkuliahan. Infografis (*Infographics*) merupakan singkatan dari *Information + Graphics*. Infografis merupakan visualisasi data, gagasan, informasi atau pengetahuan melalui bagan, grafis, jadwal dan lainnya agar data, gagasan, informasi atau pengetahuan dapat disajikan lebih dari sekedar teks dan memiliki dampak visual yang cukup kuat dan lebih menarik. Dengan demikian akan menggugah kesadaran pembacanya untuk memahami data, gagasan, informasi atau pengetahuan lebih cepat dan tepat.

Tabel 1. Daftar kelompok dan Pembagian materi

No.	Nama Kelompok	Tema
1	Kelompok 1	Periode 1850-1933
2	Kelompok 2	Periode 1933- 1942
3	Kelompok 3	Periode 1942- 1945
4	Kelompok 4	Periode 1945- 1961
5	Kelompok 5	Periode 1961- 1971
6	Kelompok 6	Periode 1971- 1998
7	Kelompok 7	Periode 1998- 2000
8	Kelompok 8	Periode 2000- sekarang

Proyek infografis ini sedikit berbeda dengan tugas yang umumnya diberikan dosen. Biasanya dosen memberikan tugas membuat makalah dan powerpoint untuk dipresentasikan di setiap pertemuan perkuliahan. Namun, karena pembuatan makalah kurang mengembangkan kreativitas mahasiswa. Berdasarkan beberapa kali observasi dan pengumpulan hasil wawancara, ternyata proyek pembuatan infografis ini lebih digemari mahasiswa daripada pembuatan makalah. Karena selain informasi yang disampaikan menjadi singkat, padat, dan jelas, tetapi juga materi yang disampaikan dapat lebih mudah untuk dipahami. Dapat diambil kesimpulan bahwa proyek membuat infografis per-kelompok dalam Pembelajaran Sejarah Sastra Indonesia Modern dapat memotivasi mahasiswa melalui kesan-kesan sejarah sastra, mengembangkan kreativitas mahasiswa untuk mendesain infografis tersebut, meningkatkan cara berpikir kritis mahasiswa, dan sebagai bentuk apresiasi terhadap Sejarah Sastra Indonesia.

Proyek 2: Laporan ziarah makam sastrawan, dari 8 kelompok pada setiap kelas mampu membuat laporan dalam bentuk video dengan tepat. Selain infografis, pembuatan laporan ziarah makam juga merupakan tugas yang berbeda. Laporan ziarah makam sastrawan ini digunakan sebagai penghormatan dan penghargaan terhadap karya serta warisan literatur yang telah ditinggalkan oleh sastrawan tersebut. Ini juga bisa menjadi bentuk keterlibatan dan pembelajaran tentang dunia sastra dan budaya Indonesia. Beberapa mahasiswa beranggapan bahwa proyek ini memberikan kesempatan untuk mendalami sejarah hidup dan kontribusi sastrawan tersebut secara lebih mendalam. Selain itu, proyek ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam pembuatan video dan infografis, yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini. Dengan berpartisipasi aktif dalam proyek ini, mahasiswa dapat memperluas wawasan mereka tentang dunia sastra dan budaya Indonesia, serta mengapresiasi warisan yang telah ditinggalkan oleh para sastrawan.

Tabel 2. Daftar Kelompok dan Pembagian Ziarah Makam

No.	Nama Kelompok	Tempat Ziarah
1	Kelompok 1	Sapardi Djoko Darmono: Taman Pemakaman Giritama, Giri Tonjong, Bogor, Jawa Barat
2	Kelompok 2	Buya Hamka: TPU Tanah Kusir
3	Kelompok 3	WS Rendra: Pemakaman Keluarga, Citayam, Depok
4	Kelompok 4	HB Jassin: Taman Makam Pahlawan Kalibata
5	Kelompok 5	Pramodia Ananta toer: TPU Karet Bivak
6	Kelompok 6	Sanusi Pane: TPU Karet Bivak
7	Kelompok 7	Armijn Pane: TPU Karet Bivak
8	Kelompok 8	Chairil Anwar: TPU Karet Bivak

Proyek 3: Pembuatan komik mengenai sejarah sastra sesuai periode sejarah sastra Indonesia yang terdiri dari 8 kelompok. Pembagian periode ini sesuai dengan proyek yang pertama yaitu infografis. Para mahasiswa senang berkontribusi dalam pembuatan komik ini, karena mereka dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui ilustrasi dan narasi visual. Proyek ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dan menyampaikan sejarah sastra Indonesia dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dengan menggabungkan elemen visual dan teks, mahasiswa dapat membuat sejarah sastra lebih hidup dan menarik bagi audiens yang lebih luas.

Pembuatan proyek ini mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi, karena mereka harus bekerja sama dalam tim untuk menghasilkan komik yang berkualitas. Selain itu, proyek ini dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih mendalami dunia sastra dan sejarahnya. Dengan terlibat dalam proses kreatif pembuatan komik, mereka dapat mengembangkan kreativitas mereka secara lebih luas dan mendalam. Proyek ini juga meningkatkan cara berpikir kritis mahasiswa, karena mereka harus menganalisis dan menyusun informasi sejarah dengan cara yang menarik dan akurat. Sebagai bentuk apresiasi terhadap sastra, proyek ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menghargai dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra Indonesia, serta mengembangkan rasa cinta terhadap budaya dan warisan literatur yang telah ditinggalkan oleh para sastrawan.

4. Simpulan

Kesimpulan dari metode berbasis proyek yang diterapkan pada pembelajaran sejarah sastra pada mata kuliah Sejarah Sastra Indonesia Modern Semester 2 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi metode pembelajaran yang mampu mengganti pembelajaran sejarah sastra yang biasanya teoretis. Metode ini mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek yang berbasis pada pengetahuan sejarah sastra, dengan cara yang fleksibel namun tetap fokus pada capaian pembelajaran. Selain itu, penerapan pembelajaran ini mampu memotivasi mahasiswa mengenai pentingnya sejarah sastra dalam konteks budaya bangsa. Dengan metode ini, mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas mereka, meningkatkan cara berpikir kritis, dan mengapresiasi karya sastra dengan lebih mendalam. Proyek-proyek yang mereka kerjakan juga memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama

lain dan memperkaya pemahaman mereka tentang sejarah sastra Indonesia. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, tetapi juga membantu mahasiswa semester 2 PBSI pada mata kuliah Sejarah Sastra Indonesia Modern UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk lebih menghargai dan memahami warisan sastra yang telah ditinggalkan oleh para sastrawan.

Meskipun pembelajaran berbasis proyek memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan motivasi dan kreativitas mahasiswa, metode ini juga memiliki beberapa tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah kesiapan dosen dan mahasiswa dalam menjalankan metode ini, karena tidak semua terbiasa dengan cara belajar yang aktif dan mandiri. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi hal yang penting, karena proyek membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup panjang. Penilaian hasil proyek juga tidak mudah, karena dosen harus menilai proses dan hasil secara adil. Tantangan lainnya adalah keterbatasan alat, biaya, atau akses ke lokasi proyek. Hasil proyek yang berbeda-beda antar mahasiswa juga perlu diperhatikan agar semua tetap memahami materi dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Damayanti, N. A. (2024). Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.177>
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3830–3840. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Juhari, I., Eponiah, & Isnaini, H. (2023). Problematika Pada Tataran Pembelajaran Sejarah Sastra. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 62–74. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.64>
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2998–3009. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
- Purba, A., Harahap, E. P., & D, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya

- Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 109–120. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i1.439>
- Purwaningsih, L., Sudibyo, A., & Isnaini, H. (2023). Problematika pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Metonimia: Jurnal Sastra Dan Pendidikan Kesusastraan*, 1(2), 69–73. <https://doi.org/10.56854/jspk.v1i2.66>
- Ramadhan, E. H., & Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95–101. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>
- Utami, S., & Bahtiar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Sejarah Sastra Indonesia Berbasis Proyek Di Masa Pandemi. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3171>.
- Yusti, W., Suarti, & Agusalm. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di SD Negeri 115 Buton. *PROSA Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 78–84. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/prosahttps://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.4184>